

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proppo merupakan suatu wilayah di kabupaten Pamekasan yang dikenal sebagai salahsatu tempat pengrajin batik tulis yang ada di Madura. Batik tulis Proppo juga merupakan salah satu faktor pendapatan ekonomi masyarakat Proppo itu sendiri. Bagi para pecinta batik tulis, Proppo adalah tempat yang tepat untuk mencari ataupun mengoleksi berbagai macam motif batik tulis.

Hasil diskusi dengan masyarakat setempat terutama pelaku utama industri batik Proppo, pada saat ini perkembangan batik masih di bilang belum ada kemajuan yang signifikan salah satunya di Proppo itu sendiri, minat konsumen terhadap batik tidak stabil, hal ini di sebabkan karena kondisi sumber daya manusianya (SDM) masih banyak yang tidak merata salah satunya yaitu faktor pendidikan yang rendah, sehingga kemampuan dalam memasarkan produk yang di hasilkan tidak maksimal.

Pengusaha industri batik yang ada di Proppo, Rata-rata masih menjalankan usaha-usaha kreatif yang jalankan secara mandiri dan tidak ad perangkulan secara maksimal dari pemerintah setempat Di sisi lain *stakeholder* yang ada sudah sepantasnya berperan penuh untuk mengembangkan serta mengembangkan industri batik yang ada di Proppo, komunikasi antar semua elemen baik pemerintah setempat dan yang lainnya terbatas dan tidk terstruktur dengan baik, Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (DISPERINDAG) belum terlibat secara signifikan dalam mengambil suatu tindakan dan kebijakan yang bisa merubah industri batik di Proppo menjadi lebih baik dan berkembang.

Selain itu, minimnya Modal para pelaku induustri batik di Proppo memiliki dampak yang signifikan terhadap berkembangnya industri batik di pamekasan salah satunya di Proppo. Hal ini di sebabkan oleh minimnya komunikasi pelaku indsti terhadap pemngku modal yang ada di Proppo khususnya dan di Pamekasan secara umum. Jenis produksi bait yang terdapat di proppo, proses awal membatik dari

bahan dasar malan, proses pewarnaan hingga sampai produk jadi dilakukan di satu tempat dan beberapa desa di daerah Proppo.

Klaster adalah konsentrasi geografis antara perusahaan-perusahaan yang saling terkait dan bekerjasama, diantaranya melibatkan pemasok barang, penyedia jasa, industri yang terkait, serta sejumlah lembaga yang secara khusus berfungsi sebagai penunjang dan atau pelengkap. Hubungan antar perusahaan dalam klaster dapat bersifat horizontal atau vertikal. Bersifat horizontal melalui mekanisme produk jasa komplementer, penggunaan berbagai input khusus, teknologi atau institusi; sedangkan sifat vertikalnya dilakukan melalui rantai pembelian dan penjualan (Djamhari, 2006).

Klaster menjadi wadah yang memungkinkan dalam mengembangkan inovasi, karena menurut Zuhaili (2010) inovasi memungkinkan produk dan servis yang lebih baik, proses produksi yang lebih efisien dan bersih, serta meningkatkan efisiensi proses produksi yang pada gilirannya bakal meningkatkan model bisnis.

Kondisi diatas sama halnya dengan kondisi faktor-faktor yang terdapat di kluster *diamond porter* (Porter, 1990) yaitu faktor kondisi, faktor strategi, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung, peran pemerintah serta kesempatan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh (Susanty, 2013) tentang analisis yang mempengaruhi pertumbuhan klaster batik Pekalongan, faktor yang mempengaruhi potensi pengembangan klaster industri batik Lasem yang menunjukkan bahwa faktor strategi dan persaingan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap klaster batik Pekalongan, sedangkan peran pemerintah merupakan faktor yang tidak terlalu berpengaruh. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah solusi yang tepat dalam mengatasi potensi pertumbuhan di sebuah klaster industri.

Sesuai dengan pernyataan tersebut diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pertumbuhan dan perkembangan klaster batik di Proppo. Dari permasalahan diatas, maka perlu kiranya di lakukan analisis yang bisa di jadikan referensi serta solusi yang jelas untuk industri batik di proppo kedepannya. Dalam hal ini metode yang akan digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*) dengan pendekatan *first order* dan

second order serta analisis *outer model* dan *inner model*. PLS adalah persamaan model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2014), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pertumbuhan batik Proppo, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan potensi pertumbuhan UKM (Usaha kecil menengah) batik tulis Proppo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh faktor kondisi, yang meliputi kondisi permintaan, strategi & persaingan usaha, industri pendukung terkait serta peran pemerintah terhadap sebuah pertumbuhan klaster UKM batik yang ada di Proppo.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh faktor kondisi terhadap pertumbuhan klaster batik Proppo
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh kondisi permintaan terhadap pertumbuhan klaster batik Proppo
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh industri pendukung terkait terhadap pertumbuhan klaster batik Proppo
4. Mengetahui dan menganalisa pengaruh strategi & persaingan perusahaan terhadap pertumbuhan klaster batik Proppo
5. Mengetahui dan menganalisa pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan klaster batik Proppo

1.4 Manfaat penelitian

Bagi pemerintah, *stakeholder* dan pelaku utama industri batik Proppo dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi klaster batik Proppo serta

dapat merumuskan strategi dalam meningkatkan pertumbuhan klaster batik Proppo.

1.5 Batasan masalah

Dalam penelitian ini batasan penelitiannya adalah meliputi UKM batik yang ada di Proppo (Desa Toket, Klampar, Candi burung dan Proppo).

1.6 Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Selama penelitian kondisi manajemen internal perusahaan dianggap tidak berubah.